

ABSTRAK

Tanjung, Rahmy Fuady. Gender dalam Pandangan Budaya Patriarki dan Agama: Implementasi kesetaraan gender di Kanwil Depagsu dalam promosi jabatan. Program Studi Antropologi Sosial. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Agustus 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan gender dalam pandangan budaya patriarki dan agama dengan menganalisa mengenai implementasi kesetaraan gender di Kanwil Depagsu dalam promosi jabatan. Isu kesetaraan gender mulai dibicarakan pada masa Presiden Abdurrahman Wahid pada tahun 2000 agar melaksanakan pengarusutamaan gender dalam setiap organisasi masyarakat secara merata. Kesetaraan gender merupakan suatu sikap persamaan hak antara laki-laki dan perempuan yang diaplikasikan secara lebih baik dari sebelumnya untuk mendapat pengakuan secara sama di masyarakat. Bahwa kehadiran perempuan bukan lagi dianggap sebagai orang yang berada setelah laki-laki. Seperti dalam hal penuntutan hak terhadap promosi jabatan terutama pada institusi Kanwil Depagsu yang sampai sekarang masih didominasi oleh kaum laki-laki.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik triangulasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari, menggambarkan, menguraikan dan menganalisa tentang implementasi kesetaraan gender dalam promosi jabatan di Kanwil Depagsu.

Fenomena ini terjadi karena kekeliruan terhadap interpretasi agama mengenai peran laki-laki dan perempuan sehingga memberikan adanya perbedaan peran gender. Karena latar belakang Kanwil Depagsu adalah berbasiskan agama menjadikan kekeliruan juga terhadap kebijakan yang dilaksanakan oleh para pejabat Kanwil Depagsu dalam memberikan kesempatan terhadap pegawai laki-laki dan perempuan dalam pelaksanaan gender menjadi tidak setara. Bahkan faktor budaya patriarki dan politik juga ikut mengakomodir sikap otoritas laki-laki lebih besar daripada perempuan. Sehingga pada akhirnya perempuan selalu ditempatkan pada bidang tugas yang tidak sentral, yang kemudian menciptakan diskriminasi gender dalam mengemban tugas. Hal ini yang menjadikan Kanwil Depagsu tidak tegas dalam memahami kesetaraan gender menurut porsinya, sebab peran laki-laki dan perempuan masih tetap dibedakan.

Hal yang demikian ini menjadikan sikap Kanwil Depagsu dalam melaksanakan kesetaraan gender belum maksimal dan karena instruksi itu juga baru berjalan beberapa tahun belakangan ini. Akibat faktor-faktor di atas menjadikan Kanwil Depagsu dalam tugasnya kurang memberi ketegasan terhadap implementasi kesetaraan gender dalam promosi jabatan. Seperti yang terlihat dalam persentase untuk tingkat eselon III perempuan sekitar 0.6 % sedang laki-laki 4.9 %, sedangkan untuk tingkat eselon IV perempuan sekitar 2 % dan laki-laki 16.7 % dari 162 jumlah pegawai secara keseluruhan (tahun 2000).

ABSTRACT

Tanjung, Rahmy Fuady. The view of gender in patriarki culture and religion: Implementation gender of equivalence in position promotion in Kanwil Depagsu. Program Study of Social Anthropology. Postgraduate Program ini State University of Medan, August 2005.

The target of this research is to know to existence the view of gender in patriarki culture and religion with to analyze about the implementation gender of equivalence in position promotion in Kanwil Depagsu. The issue of the gender of equivalence discussion in a period of President Abdurrahman Wahid in 2000 to pengarusutamaan of gender in every society organisation, however Kanwil Depagsu is not maximal to executing the gender of equivalence because this instruction walks some years lately. The gender of equivalence represent to the prosecution of equal right between man and woman to apply thierselves to be better than before and to get the same confession in society that the woman does not regard as a person after the man. Like in the case of presecution of rights to position promotion especially in Kanwil Depagsu institution which is still dominated by menfolk.

This research use the qualitatif descriptive approach with triangulasi technique. The target of this research is to study, to describe, to elaborate and to analyze about the implementation gender of equivalence in position promotion in Kanwil Depagsu.

The phenomenon because to be mistake to interpret to the religion the role of the man and woman so that it gives the role of gender is still differenciate. Because Kanwil Depagsu the background is the basis of religion to be mistake of policy in Kanwil Depagsu is the profesionalism of official in Kanwil Depagsu to opportunity is not the implementation gender of equivalence to the man and woman. Not only the patriarki culture and politic factor but also the man authority attitude accommodate it, so at the end the place for the woman in area which is not central and then the descrimination of gender in the project. This matter make the meaning of gender of equivalence in Kanwil Depagsu is not appropriate with the truthfully meaning of it self, because the role of the man and the woman is still differenciate.

This matter make Kanwil Depagsu is not maximal to firm attitude to implementation gender of equivalence and this intruction walks some years lately. Because the project is not firmness to implementation gender of equivalence in Kanwil Depagsu. Such as those which seen in the precentage for the echelon III level: woman 0.6 % while man 4.9 % and the echelon IV level: woman 2 % while man 16.7 % from 162 amount of officer as a whole (2000 year).